

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Agrowisata merupakan aktivitas pada wisata yang mengolah lahan pertanian dan fasilitasnya menjadi suatu objek wisata. Agrowisata merupakan wisata yang memanfaatkan suatu usaha pertanian menjadi objek wisata. Agrowisata tidak hanya dapat digunakan sebagai tempat wisata saja melainkan dapat digunakan sebagai media edukasi, promosi dan pengembangan pada produk ruang lingkup agribisnis (Utama and Junaedi 2018:85). Jember, Jawa Timur merupakan salah satu wilayah Indonesia yang dapat berpeluang untuk dikembangkan menjadi tempat agrowisata.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember tahun 2019 mencatat bahwa Kabupaten Jember memiliki 31 Kecamatan. Kecamatan-Kecamatan tersebut terdiri dari Kencong, Gumukmas, Puger, Wuluhan, Ambulu, Tempurejo, Silo, Mayang, Mumbulsari, Jenggawah, Ajung, Rambipuji, Balung, Umbulsari, Semboro, Jombang, Sumberbaru, Tanggul, Bangsalsari, Panti, Sukorambi, Arjasa, Pakusari, Kalisat, Ledokombo, Sumberjambe, Sukowono, Jelbuk, Kaliwates, Sumpalsari dan Patrang (Badan Pusat Statistik Jember 2019:3). Luas wilayah Kabupaten Jember mencapai 3.293,44 Km<sup>2</sup>. Daerah dengan keunikan yang dimiliki menjadikan wilayah Kabupaten Jember memiliki peluang untuk dijadikan suatu usaha agrowisata. Salah satu daerahnya yaitu terletak di Desa Kemuning Lor.

Desa Kemuning Lor merupakan desa yang terletak di Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia. Mata pencaharian penduduk Desa Kemuning Lor sangat beragam antara lain yaitu pada sektor pertanian, perkebunan hingga peternakan. Sektor pertanian dan perkebunan di Desa Kemuning Lor bermacam-macam jenis tanamannya yaitu diantaranya ada padi, jagung, singkong, durian, buah naga, kopi, petai dan tanaman bunga. Sektor peternakan di Desa Kemuning Lor terdapat peternakan sapi perah. Keberagaman sumber daya yang dimiliki menjadikan Desa Kemuning Lor memiliki potensi untuk

dikembangkan menjadi lokasi agrowisata. Destinasi wisata yang berada di Desa Kemuning Lor terkenal dengan sebutan wisata puncak rembangan. Wisata puncak rembangan terdiri dari beberapa destinasi wisata yaitu kolam renang, agrowisata buah naga, taman bunga serta perkebunan kopi rayap. Lokasi wisata juga dilengkapi berbagai fasilitas penunjang sehingga menambah nilai kenyamanan pada pengunjung yang datang.

Agrowisata buah naga merupakan salah satu destinasi wisata di rembangan. Menurut Badan Pusat Statistik Jember terkait produksi buah naga di Jember pada tahun 2019-2020 yaitu 8,598 kwintal – 21,077 kwintal buah naga, sehingga memberikan peluang bagi kabupaten Jember khususnya di Desa Kemuning Lor untuk mengelolanya menjadi agrowisata. Agrowisata buah naga di Desa Kemuning lor memiliki luas kisaran 4-5 ha dan berpengaruh positif pada masyarakat setempat, namun masih terdapat kekurangan pada keikutsertaan khususnya petani dalam pengembangannya. Peran petani dalam mengembangkan sektor agrowisata di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember masih belum sepenuhnya berperan menjadi penggerak utama. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu petani buah naga menyatakan bahwa peran petani dalam partisipasinya pada lingkup agrowisata ini hanya menjadi supplier tambahan untuk produk unggulan dari kawasan agrowisata dan lambat laun banyak petani yang beralih pada komoditas lain, sehingga hal ini membuat pengembangan agrowisata yang berada di Desa Kemuning Lor belum sepenuhnya optimal khususnya pada partisipasi petani terhadap sektor pariwisata tersebut. Harga buah naga juga menjadi permasalahan saat pemasaran khususnya saat musim buah panen pesaing utamanya yaitu dari Banyuwangi. Harga buah naga ketika tidak pada musim buah mampu mencapai Rp35.000,- hingga Rp40.000,- per kilogram namun harga akan turun drastis apabila musim buah hingga mencapai dibawah Rp10.000,-. Petani hanya menjual buah dalam bentuk mentah saja tidak ada pengolahan apapun. Partisipasi Petani dalam pengelolaan agrowisata akan membuat ikut andil untuk memiliki tanggung jawab menjaga kearifan objek wisata di Desa Kemuning Lor. Rumusan strategi terkait pemberdayaan petani buah naga perlu dirancang untuk mengembangkan agrowisata di Desa Kemuning

Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember.

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan suatu tindakan dengan tujuan untuk memperkuat kinerja karyawan dengan motivasi agar mereka dapat turut serta dalam pengambilan keputusan dan dapat melatih kreativitas, serta dapat memperoleh penghargaan karena tindakannya (David dan David 2016:14). Pemberdayaan merupakan proses untuk memandirikan kelompok masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Bahua 2015:1). Perumusan strategi dapat diperoleh dengan menggunakan metode analisis SWOT. Metode analisis SWOT pada perumusan strategi dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat digunakan dalam perumusan strategi pemberdayaan petani berdasarkan pada kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun metode ini juga dapat digunakan untuk meminimalisir kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*) yang ada (Rangkuti 2016:19). SWOT memberikan penilaian dengan pertimbangan bobot pada setiap faktor dan akan memunculkan strategi terbaik dengan bobot tertinggi.

Permasalahan yang dihadapi petani dalam kegiatan agribisnis yaitu banyak ditemukan pada kegiatan budidaya, produksi, pengolahan, perdagangan dan ekspor, dengan pelaku yang terlibat yaitu petani, pedagang serta perusahaan atau eksportir (Muksin *et al.*, 2018). Berdasarkan uraian permasalahan yang ada peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai strategi pemberdayaan petani untuk mengembangkan agrowisata di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Menggunakan metode analisis SWOT untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal pada petani serta dilanjutkan dengan penggunaan matriks QSPM untuk menentukan prioritas strategi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan untuk memberdayakan petani guna mengembangkan agrowisata dan mampu menjadi acuan dalam pengambilan keputusan penetapan strategi yang tepat untuk pemberdayaan petani guna pengembangan agrowisata di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Jember.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*weakness*) pada pemberdayaan petani di Desa Kemuning Lor?
2. Bagaimana alternatif pemilihan strategi pemberdayaan petani yang sesuai untuk pengembangan agrowisata di Desa Kemuning Lor?
3. Apa yang menjadi prioritas strategi dalam pemberdayaan petani untuk pengembangan agrowisata di Desa Kemuning Lor?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka dapat di uraikan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan dan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal pada strategi pemberdayaan petani di Desa Kemuning Lor.
2. Untuk menetapkan alternatif strategi pemberdayaan petani untuk pengembangan agrowisata di Desa Kemuning Lor.
3. Untuk menentukan prioritas strategi pemberdayaan petani untuk pengembangan agrowisata di Desa Kemuning Lor.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah diuraikan, maka dapat di uraikan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti  
Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan diperguruan tinggi dan juga sebagai penerapan ilmu yang dimiliki terhadap fenoma yang saat ini terjadi.
2. Bagi Petani  
Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi pihak petani serta

pengelola agrowisata dalam memberdayakan petani untuk pengembangan agrowisata.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain sebagai informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya serta menambah wawasan untuk studi empiris peneliti selanjutnya mengenai strategi pemberdayaan petani untuk pengembangan agrowisata.